

**GAMELAN COKEKAN
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA YOGYAKARTA**



Oleh

**Wahyu Ramadhan
2010778015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

**GAMELAN COKEKAN
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA YOGYAKARTA**



Oleh

**Wahyu Ramadhan
2010778015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GAMELAN COKEKAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA YOGYAKARTA diajukan oleh Wahyu Ramadhan NIM 2010778015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

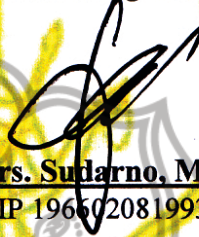
Ketua Tim Penguji



Drs. Sukotjo, M.Hum.

NIP 19680308199303101/NIDN 0008036809

Pembimbing I/Anggota Penguji



Drs. Sudarno, M.Sn.

NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.

NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Krismus Purba, M.Hum.

NIP 196212251991031010/NIDN 0025126206

Yogyakarta, 10 - 06 - 24

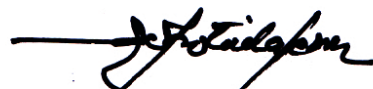
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Etnomusikologi

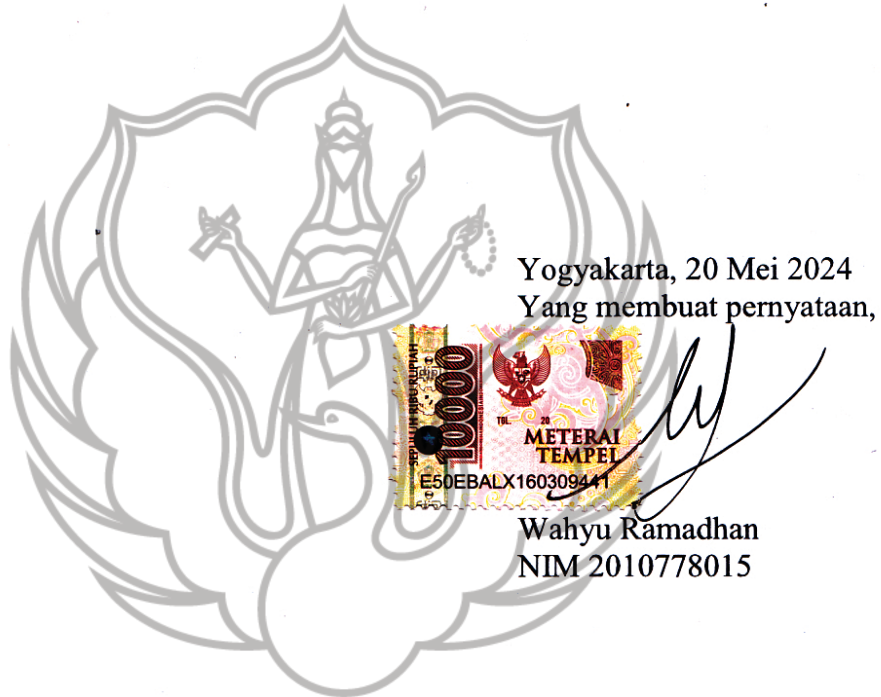


Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.

NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Al Qur'an Surat Al-Insyirah Ayat 5-6)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini untuk keluarga Ku Tersayang :

Bapa, Mama, Mba tika, Mas Obi, Rizki, Istriku dan Anak ku



PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “*Fenomena Gamelan Cokekan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta*”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi Tugas Akhir dalam penyelesaian studi sarjana S-1 Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tak lupa Shalawat dan Salam penulis curahkan juga kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga penulis termasuk ke dalam ummatnya yang mendapat syafaat kelak di hari akhir. Tanpa ridho dan Petunjuk yang diberikan Allah SWT, penulis tidak bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

Bagaikan sekejap mata empat tahun berlalu sejak pertama kali penulis menempuh pendidikan di program Studi S-1 Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta, telah banyak yang penulis lalui bersama teman-teman seperjuangan, dari berbagai macam proses dan diskusi bersama dosen pembimbing agar bisa mendapatkan masukan dan arahan, dan semua buntut perjalanan panjang ini akhirnya dapat terselesaikan kedalam sebuah bentuk karya tulis yaitu Skripsi.

Tulisan skripsi yang telah di selesaikan ini tentunya tidak terlepas dari doa, bantuan, semangat, dorongan saran dan masukan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat terus berjuang untuk menyelesaikan perjuangan studi ini, hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Ucapan terima kasih sebesar besarnya penulis berikan kepada seluruh pihak yang telah

memberi dukungan selama proses studi penelitian. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang lebih kepada:

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Insitut Seni Indonesia Yogyakarta. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi S-1 Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sudarno, M. Sn., selaku dosen pebimbing I yang telah berkenan memyempatkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk membimbing dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Drs. Krismus Purba, M. Hum., selaku dosen pembimbing II yang juga telah berkenan menyempatkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk dapat membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M, selaku ketua Jurusan Etnomusikologi dan penguji ahli yang selalu cerdas dalam memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
5. Drs. Sukotjo, M.Hum, selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang selalu cerdas dalam memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah beserta para staff karyawan program studi Etnomusikologi, yang sudah memberikan wawasan dan ilmu yang tak ternilai selama masa perkuliahan hingga penulisan tugas akhir ini. Terima kasih telah memberikan fasilitas yang nyaman selama perkuliahan.

7. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta yang telah menjadi tempat penelitian tugas akhir. Penulis sangat berterima kasih yang sebesar besarnya kepada Ibu Direktur dr. Ariyudi Yunita, MMR, Ibu Wina Widiastuti, S.Kep., MPH, selaku informan kunci dan informan pendukung, yang dengan kebaikan dan keramahannya mau memberikan kemudahan untuk mengakses informasi terkait sajian cokekan yang berada di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta.
8. Pak Sukirman, mba Vivi, dan mba Santi selaku pengrawit cokekan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta. Terima Kasih atas semua kebaikannya memberikan informasi terkait sajian cokekan di Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta.
9. Teman-teman Tarujati 2020 (Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta Angkatan 2020). Terima kasih untuk dukungan dan semangat yang luar biasa.
10. Teman-teman seperjuangan tugas akhir semester genap 2023/2024. Terima kasih untuk semua masukan yang telah kalian berikan, dan telah menjadi teman suka maupun duka.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
12. Keluarga Tersayang. Terima kasih kepada bapak Arsani, Ibu Nining Indrawati, Mba Mustika Widyarsani, Mas Shobirin Adharani, dan Adik Ahmad Rizki Nugraha yang sudah mendukung saya dengan sepenuh hati

dan tak henti untuk selalu memberikan semangat dan mendoakan saya agar dapat menyelesaikan studi dengan baik.

13. Istriku tercinta Faizatun Riyado Hasanah yang telah menemaniku berjuang bersama dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir, senang maupun duka kita lalui bersama dalam setiap menjalani cobaan hidup ini. Terima kasih istriku.

14. Anak ku tercinta Adzriel Malique Zhafran. Terima kasih engkau telah lahir ke dunia sebagai pelengkap Ayah dan juga bunda.

15. Keluarga besar Iskandar. Terima kasih untuk dukungan dan doanya.

Penulis telah berupaya maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan apresiasi kesenian kedalam bentuk karya tulis yang diharapkan berguna bagi aktivitas akademik seni, Jurusan Etnomusikologi ataupun masyarakat umum. Penulis juga sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Karya tulis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang ingin membacanya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh....

Yogyakarta, 20 Mei 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
1. Pendekatan	15
2. Teknik Pengumpulan Data.....	15
a. Studi Pustaka.....	15
b. Observasi.....	16
c. Wawancara.....	17
d. Dokumentasi	17
e. Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan	19
 BAB II GAMELAN COKEKAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA YOGYAKARTA.....	 21
A. Gamelan Cokekan di RSUD Kota Yogyakarta.....	21
B. Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta	25
C. Kebijakan Seorang Direktur RSUD kota Yogyakarta Terkait Sajian Gamelan Cokekan	26
1. Relasi Musik dengan Emosi.....	27
2. Gamelan Cokekan sebagai penghilang rasa bosan.....	29
3. Gamelan Cokekan sebagai strategi pelayanan	31
D. Jenis sajian Gendhing-gendhing di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta	31
 BAB III ESTETIKA DAN FUNGSI GAMELAN COKEKAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA YOGYAKARTA	 33
A. Gendhing Ladrang Wilujeng dalam Gamelan Cokekan	33
1. Pengertian Gendhing Ladrang Wilujeng.....	33

2. Alasan pemilihan Gendhing Ladrang Wilujeng dimainkan dalam gamelan <i>cokekan</i>	34
B. Aspek Estetis ladrang wilujeng di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta	34
1. Wujud atau Rupa	35
a. Bentuk	35
b. Stuktur	41
2. Bobot	47
a. Suasana	47
b. Gagasan atau ide	48
3. Penampilan	49
a. Bakat	49
b. Keterampilan	50
c. Sarana atau Media	50
C. Fungsi gamelan <i>cokekan</i> di RSUD Kota Yogyakarta	59
1. Berfungsi sebagai pengungkapan emosi	60
2. Berfungsi sebagai penghayatan estetis	60
3. Berfungsi sebagai komunikasi	60
4. Berfungsi sebagai reaksi fisik	61
5. Berfungsi sebagai Kesenambungan Budaya	62
D. Analisis Transkrip notasi Ladrang Wilujeng sebagai sebuah respon emosi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta	62
BAB IV PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
KEPUSTAKAAN	68
NARASUMBER	72
GLOSARIUM	73
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Ricikan gender barung di RSUD Kota Yogyakarta	24
Gambar 2.	Ricikan Siter Penerus di RSUD Kota Yogyakarta	25
Gambar 3.	Kebaya yang digunakan oleh pengrawit wanita.....	51
Gambar 4.	Jarik dengan motif sogan Klasik pada pengrawit wanita.....	52
Gambar 5.	Blangkon atau iket yang digunakan oleh pengrawit pria	53
Gambar 6.	Surjan pengrawit pria dengan motif bunga	54
Gambar 7.	Stagen yang digunakan oleh pengrawit pria	55
Gambar 8.	Kamustimang yang digunakan oleh pengrawit pria	56
Gambar 9.	Jarik yang digunakan oleh pengrawit pria.....	57
Gambar 10.	Panggung Gazebo.....	58
Gambar 11.	Peneliti berfoto di area dekat pintu masuk timur RSUD Kota Yogyakarta	78
Gambar 12.	Peneliti berfoto dengan kepala bagian Hukum dan Humas RSUD Kota Yogyakarta	78
Gambar 13.	Foto Pengrawit Wanita ketika sedang memainkan Siter.....	79
Gambar 14.	Foto Pengrawit Pria Ketika Sedang menabuh Gender	80
Gambar 15.	Foto Suasana pasien dan pengunjung RSUD Kota Yogyakarta. .	80
Gambar 16.	Peneliti berfoto dengan Sukirman pengrawit gamelan <i>cokekan</i> RSUD Kota Yogyakarta.....	81
Gambar 17.	Peneliti berfoto bersama Staff karyawan bagian Hukum Dan Humas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta.	82

INTISARI

Gamelan cokekan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta bukan hanya digunakan sebagai sarana uring-uring kebudayaan saja akan tetapi juga digunakan sebagai strategi dalam pelayanan rumah sakit, peneliti akan mengangkat fokus penelitian pada sajian gamelan cokekan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta untuk menguak dan mendeskripsikan bagaimana aspek estetis terhadap salah satu sample gendhing yaitu ladrang wilujeng serta bagaimana fungsi penyajian gamelan cokekan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta.

Penelitian ini memakai metode penelitian Kualitatif, sebuah metode yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah. Metode ini juga menekankan pada keaktifan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi kepada para partisipan. Kemudian analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data miles dan huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gendhing ladrang wilujeng memiliki aspek estetis karena berdasarkan wujud, bobot, dan penampilan yang saling terkait satu sama lain, lalu fungsi gamelan cokekan dapat dijadikan sebagai media ungkapan emosi, sebagai penghayatan estetis, sebagai komunikasi, sebagai reaksi fisik, dan sebagai kesinambungan budaya. Melalui sajian cokekan tersebut dapat ditunjukan melalui rangsangan terhadap respon emosi oleh pasien ketika mendengarkan salah satu gendhing yang dibawakan yaitu ladrang wilujeng seperti, senang, enak, dan nyaman.

Kata Kunci : Gamelan, Cokekan, estetika, fungsi, Pelayanan Rumah Sakit, Emosi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik berperan dalam membangun identitas suatu wilayah, Hal ini terlihat jelas dari perkembangan pesat penggunaan musik dalam berbagai aktivitas di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Salah Satu contohnya adalah penggunaan gamelan di berbagai tempat seperti hotel, stasiun kereta api, museum, dan bahkan rumah sakit. Pada bidang kesehatan, dalam beberapa tahun terakhir mempergunakan musik dalam aktivitasnya untuk layanan rumah sakit di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memakai gamelan sebagai sarana untuk memberikan suatu jembatan komunikasi antara rumah sakit dengan pasien.

Pesatnya perkembangan penggunaan gamelan di hampir setiap rumah sakit yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta juga memberikan sebuah pro-kontra dalam dunia kesehatan, dimana musik sering dianggap sebagai suatu hal yang kontradiksi dengan dunia kesehatan, tetapi fakta memberikan bukti lain dimana musik sudah melangkah lebih jauh sebagai suatu model komunikasi antara seseorang dengan lembaga atau seseorang dengan sistem filosofinya.

Gamelan merupakan salah satu ansambel musik warisan budaya yang terdapat hampir di seluruh Indonesia, salah satunya di Jawa, gamelan memiliki banyak jenis dan ragam mengikuti akar kebudayaan dimana dia berasal. Kehadiran gamelan dalam bidang kesehatan, khususnya di rumah sakit tentunya membawa pesan tersirat yang ingin disampaikan kepada para pasien.

Sajian gamelan memberikan suatu Proses komunikasi yang menarik pada ruang lingkup instansi rumah sakit. Pertunjukan gamelan ini dapat dilihat di beberap rumah sakit yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, diantaranya: RSUD Kota Yogyakarta, RSUP Sardjito, Jogja International Hospital (JIH), Rumah Sakit Universitas Islam Indonesia (UII), dan RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta. Banyaknya Rumah Sakit yang ada di Yogyakarta sebagian diantaranya sudah mempunyai sajian karawitan yang bervariasi,¹

Banyaknya ragam sajian gamelan yang menghiasi di tiap rumah sakit Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti tertarik oleh pertunjukan gamelan *cokekan* yang berada di RSUD Kota Yogyakarta, daya tarik tersebut terletak pada bentuk sajiannya yang sangat minimalis dengan hanya menghadirkan gender, siter dan juga vokal.

Instrumen yang disajikan memanglah terlihat sederhana dan sangat minimalis, akan tetapi sama sekali tidak mengurangi keindahan dari sebuah pertunjukan itu sendiri. gendhing-gendhing Jawa yang dibawakan terdengar begitu harmonis masuk ke dalam telinga pengunjung rumah sakit, pertunjukan gamelan *cokekan* ini biasa dimainkan pada hari senin, selasa, dan kamis,² dengan membawakan berbagai macam jenis *Ladrang* ataupun *Ketawang* seperti *Ladrang Santi Mulyo*, *Ladrang Wilujeng*, *Ladrang Nusantara*, *Ladrang Eling-eling*,

¹Linda dwi Pratiwi, “Bentuk dan Fungsi Penyajian Karawitan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020, 1.

²Wawancara dengan Sukirman di rumahnya Jalan Sutopadan Gang Sakura Ngestiharjo kecamatan kasihan kabupaten bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 25 Januari 2024, diizinkan untuk dikutip.

Ketawang Ibu Pertiwi, Ketawang Subo Kastowo dan masih banyak lagi, diantara *Ladrang* dan *Ketawang* yang baru sedikit diketahui ini, *Ladrang Wilujeng* merupakan salah satu *gendhing* yang menarik, karena *gendhing* ini begitu sangat familiar bagi masyarakat Jawa, karena hampir selalu dibunyikan pada setiap kegiatan pementasan *uyon-uyon*, dengan tujuan memohon harapan keselamatan dalam menjalankan aktivitas.

Ladrang Wilujeng ini menjadi menarik karena peneliti melihat adanya sebuah respon emosi yang dirasakan oleh para pengunjung rumah sakit ketika mendengarkan *gendhing* tersebut, secara aspek intramusikal terdapat sebuah sajian yang cukup menarik pada wilayah *timbre* saat *Ladrang Wilujeng* tersebut dimainkan mengingat kedua instrumen yang digunakan adalah siter dan gender yang termasuk dalam golongan instrumen melodis, melalui wilayah *timbre* inilah yang nantinya menjadi sebuah pintu masuk peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait aspek intramusikalnya.

Hadirnya pertunjukan gamelan yang berada di RSUD Kota Yogyakarta tentu tidak terlepas dari peran pihak Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta dan juga pihak manajemen rumah sakit, keinginan pihak RSUD Kota Yogyakarta menghadirkan pertunjukan gamelan tersebut menimbulkan tanda tanya besar terhadap peneliti, mengingat adanya kontradiksi antara pihak Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta dan juga pihak rumah sakit itu sendiri, berdasarkan data yang didapatkan melalui internet terdapat sebuah artikel yang menjelaskan bahwa Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta menawarkan sebuah program bernama pojok budaya, program ini menawarkan berupa biaya operasional pertunjukan

musik gamelan, hanya saja hadirnya pertunjukan gamelan di Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta sejauh ini masih berdasarkan inisiasi pihak rumah sakit secara mandiri,³ yang berarti program tersebut bisa dikatakan tidak berjalan sebagaimana mestinya, lalu faktor lain yang memperkuat pernyataan di atas adalah instrumen yang digunakan merupakan instrumen pribadi milik sang pengrawit.

Berdasarkan penjelasan di atas fenomena ini patut untuk diteliti lebih lanjut, Secara historis, perusahaan telah menggunakan suara di berbagai 'titik kontak' konsumen; 'titik kontak' didefinisikan sebagai peluang di mana sebuah merek dapat berkomunikasi dengan konsumen, yaitu potensi secara nyata pelanggan dapat terhubung dengan merek.⁴ hal ini berkaitan dengan aspek ekstrasusikal, apa yang melatar belakangi hadirnya gamelan *cokekan* di RSUD Kota Yogyakarta dan mengapa harus gamelan *cokekan*, tentu akan sangat menarik apabila peneliti dapat melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap pihak rumah sakit, pengrawit maupun pasien dan pengunjung yang berada disana, peneliti berpendapat terkait pengadaan pertunjukan gamelan *cokekan* di RSUD Kota Yogyakarta bukan hanya sekedar meminimalisir rasa bosan saja akan tetapi adanya kemungkinan sajian *cokekan* tersebut juga digunakan sebagai fungsi lain dari rumah sakit itu sendiri, berdasarkan fenomena hadirnya pertunjukan gamelan *cokekan* yang berada di RSUD Kota Yogyakarta, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melihat lebih dalam dari aspek tekstual dan kontekstual terkait fenomena ini pada saat *Ladrang*

³Liputan 6, <https://www.liputan6.com/health/read/2890263/musik-gamelan-bakal-hadir-di-tiap-rumah-sakit-di-yogyakarta>, diakses pada tanggal 24 januari 2024, pada jam 11.15 am.

⁴Alison C. Wong, "Sound branding: The role of music in consumer perceptions, behaviours, and practitioner beliefs", Tesis untuk mencapai derajat sarjana S-3 pada Program Departemen Musik Universitas Sheffield, 2018, 4.

Wilujeng dimainkan di ruang tunggu pasien dan pengunjung. Melalui fenomena *cokekan* tersebut, peneliti akan mengungkap fakta sosial-ekonomi, historis, dan kultural yang terjadi di Rumah Sakit tersebut.

B. Rumusan Masalah

Melalui deskripsi latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek estetis *ladrang wilujeng* di RSUD Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana fungsi penyajian gamelan *cokekan* di RSUD Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian Berdasarkan hasil observasi dan telaah terkait Fenomena gamelan *cokekan* Di RSUD Kota Yogyakarta:

1. Mendeskripsikan aspek estetis yang terdapat pada gendhing *ladrang wilujeng* di RSUD Kota Yogyakarta.
2. Menjelaskan fungsi diadakannya sajian gamelan *cokekan* di RSUD Kota Yogyakarta.

Kemudian dengan dilaksanakannya penelitian terhadap fenomena gamelan *cokekan* di RSUD Kota Yogyakarta, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Mampu memberikan pengetahuan tentang manfaat lain dari gamelan *cokekan*.
2. Dapat digunakan sebagai sumber acuan dalam penelitian berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Didalam sebuah penelitian perlu sebagai peneliti untuk melakukan tinjauan pustaka guna mengkaji dan menelaah sumber literatur terdahulu agar mendapatkan

sudut pandang lain terkait topik pembahasan yang akan peneliti laksanakan, dan sumber karya tulis ilmiah yang digunakan sebagai sumber acuan utama dalam penulisan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan skripsi, adapun sumber karya tulis ilmiah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Asri Meliyana, Wasis Eko Kurniawan, Linda Yanti, “ Pengaruh Terapi Musik Gamelan Langgam Jawa Terhadap Tingkat Stes pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Kabupaten Banyumas” dalam *Jurnal Keperawatan Suaka Insan* Vol. 8 No. 2 Tahun 2023, penelitian ini membahas mengenai kondisi stres yang dialami oleh lansia dan pengaruh terapi gamelan langgam jawa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terapi dengan menggunakan gamelan langgam jawa dapat menurunkan tingkat stres yang di alami oleh lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Kabupaten Banyumas. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan sajian gamelan yang digunakan untuk mempengaruhi suasana hati dan keadaan emosi klien. Perbedaan yang sangat jelas yaitu pada metode penelitiannya. Kontribusi yang dapat diterima dari penelitian ini yaitu dapat menjadi sumber refrensi tambahan terkait peng

Darma Prayoga, “Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik *Krumpyung* di Desa Hargowilis Kulon Progo Yogyakarta” dalam *Jurnal Pendidikan Seni Musik-S1* Vol. 5 No. 4 Tahun 2016, Jurnal ini membahas tentang kesenian Musik *Krumpyung* dan mengupasnya kedalam bentuk dan juga fungsi dari sajian musik tersebut, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kesenian musik *krumpyung* memiliki banyak macam fungsi yang meliputi: sebagai pengungkapan emosi, sebagai sarana hiburan,

sebagai sarana komunikasi, sebagai pengiring tari, sebagai norma sosial, sebagai ritual, sebagai pelestarian budaya, sebagai kontribusi integritas sosial, sebagai sarana pendidikan, dan sebagai sarana ekonomi, serta bentuk dari pertunjukan musik krumpyung sendiri termasuk kedalam bentuk ansambel perkusi dengan vokal, persamaan penelitian ini terletak pada pembahasannya yang ingin mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari objek kesenian yang akan diteliti, perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini berkontribusi dalam menambah referensi dan pemahaman terkait pembahasan bentuk dan fungsi dari sebuah pertunjukan seni.

Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999) buku ini berisikan pembahasan terkait Keindahan dalam seni, serta memberikan pengantar terkait aspek-aspek estetika, buku ini digunakan sebagai sumber acuan agar dapat memahami secara komprehensif teori yang akan digunakan sebagai pondasi dalam penelitian ini terkait unsur-unsur dalam sebuah kesenian.

Djohan, Tyasrinestu, Fortunata, Sualang, Lady Angela Exlesia, “Pengaruh Mendengarkan Musik terhadap Kondisi Relaksasi” dalam *jurnal Resital* Vol. 23 No. 3 Tahun 2022, Djohan dkk dalam jurnalnya membahas mengenai identifikasi efektivitas terkait penggunaan musik instrumental dalam memicu kondisi rileksasi subjek, persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan elemen musik sebagai rangsangan untuk membangkitkan kondisi rileks, perbedaan yang tampak terletak pada objek material yaitu penelitian ini hanya menggunakan musik instrumental,

hasil penelitian ini menyatakan bahwa subjek yang mendengarkan musik dalam frekuensi dan waktu tertentu mampu membuat pendengar merasa rileks.

Djohan, “Pengaruh Elemen Tempo dalam Gamelan Jawa terhadap Respons Emosi Musikal” dalam *jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* Vol. 13 No. 25 Tahun 2008, Djohan dalam jurnalnya mempelajari mengenai sebuah respon emosi dapat dipengaruhi oleh tempo dalam sajian gamelan Jawa, terdapat persamaan dengan objek yang peneliti alami yaitu terkait respon dari audiens terhadap bunyi gamelan yang dimainkan, perbedaan terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode campuran, dan hasil yang didapatkan Djohan setelah dilaksanakan penelitian menjelaskan ternyata tempo dan melodi merupakan elemen penting dalam gamelan Jawa yang mampu membangkitkan respon emosi musikal seseorang. Kontribusi terhadap penelitian ini yaitu memberikan kontribusi terhadap peneliti dalam memahami pengaruh tempo dan melodi gamelan Jawa.

Elmatiana, Husain, Fida, Widodo Panggah, “Penerapan Terapi Musik Gamelan terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Operasi di Ruang Intensive Care Unit RSUD Pandan Arang Boyolali” dalam *Jurnal Ventilator: riset ilmu kesehatan dan Keperawatan* Vol. 1 No. 3 Tahun 2023, Elmatiana dkk dalam jurnalnya membahas mengenai respon yang didapatkan pasien medis setelah mendengarkan musik gamelan terhadap penurunan rasa nyeri yang ekstrim di ruang ICU, persamaan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan musik gamelan sebagai objek penelitiannya, perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan metode studi kasus, penelitian ini menyatakan bahwa musik gamelan mampu memberikan dampak terhadap respon fisiologi pasien, penelitian ini

berkontribusi untuk memperkuat referensi terkait penggunaan dan manfaat dari musik gamelan.

Fariz Hananto, “Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa” dalam *Jurnal Representamen* Vol. 6 No. 1 Tahun 2020, Faris dalam penelitiannya membahas mengenai simbol estetis gamelan dalam kebudayaan masyarakat Jawa, gamelan yang merupakan alat musik tradisi yang memiliki nilai estetis dan mewakili berbagai macam aspek kebudayaan yang terdapat di Jawa, seperti kepercayaan, bahasa, filosofi, mata pencaharian, dan hubungan sosial, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa simbol estetis yang terdapat pada gamelan dapat tergambarkan melalui berbagai aspek seperti: laras, embat, gending, penanguhan, teknik tabuhan, dan repertoar, persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yang juga meneliti seputar gamelan, kontribusi terhadap penelitian ini terletak pada pembahasan terkait aspek estetis yang ada pada gamelan Jawa.

Jhon A Sloboda, “Music Structure and Emotional Response: Some Empirical Findings” dalam *Jurnal Psychology Of Music* Vol. 19 No. 2 Tahun 1991, jurnal ini membahas terkait hubungan antara struktur musik dengan kondisi respon emosional seseorang, temuan dalam riset ini memberitahukan bahwa musik memiliki peranan krusial terhadap sebuah respon, jurnal ini berkontribusi dalam menambah referensi tentang pemahaman relasi musik dengan respon emosi seseorang.

Ketut Sumerjana, “Nilai Gamelan: Pendekatan Etnomusicosainslogi” dalam *jurnal Selonding Etnomusikologi* Vol. 15 No. 2 Tahun 2019, jurnal ini membahas

terkait nilai-nilai gamelan serta kekompleksitasan didalamnya, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa gamelan memiliki nilai-nilai kecerdasan lokal jenius dalam mentransformasikan kompleksitas perspektif sains dan teknologi secara intramusikal. Penelitian ini memberikan gambaran terkait nilai-nilai yang terkandung di dalam gamelan.

Linda Dwi Pratiwi, “Bentuk dan Fungsi Penyajian Karawitan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Dr. Suhardi Hardjolukito Yogyakarta” Skripsi Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2020, Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pertunjukan gamelan gadhon secara minimalis di RSPAU Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta dengan menyajikan gending ketawang dan juga ladrang, baik skripsi ataupun penelitian ini memiliki kesamaan yang terletak pada lokasi penelitiannya yaitu di rumah sakit, perbedaan yang signifikan terletak pada bentuk sajian dan pola garap gending yang dibawa oleh sang pengrawit, hasil dari skripsi ini menjelaskan bahwa pertunjukan gamelan tersebut dapat berfungsi sebagai penghibur pasien dan pengunjung yang sedang berobat di rumah sakit dan juga sebagai bentuk upaya dalam melestarikan budaya Jawa, Skripsi ini berkontribusi dalam memperkuat sumber referensi peneliti terkait pertunjukan gamelan yang ada di rumah sakit.

Made Sudana, I Komang Kusuma Adi, “Gamelan Jegog: Fungsi, Instrumentasi dan Musikalitasnya” dalam *Jurnal Awilaras* Vol. 10 No.1 Tahun 2023, Sudana dalam penelitiannya membahas mengenai fungsi, instrumentasi, dan musikalitas dari gamelan jegog, hasil pembahasannya menjelaskan bahwa tentang fungsi digunakan sebagai upacara keagamaan dan sebagai hiburan dalam kegiatan

seni budaya, gamelan jegog yang termasuk kedalam instrumen bambu memiliki musikalitas melodi yang kompleks dan ritme yang kuat, persamaan penelitian ini terletak pada topik fungsi yang ingin dicari, perbedaannya terletak pada objek material yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Made Sudana memberikan kontribusi terhadap penelitian ini terkait fungsi.

Niswati Khoiriyah dan Syahrul Syah Sinaga, “Pemanfaatan Pemutaran Musik terhadap Psikologis Pasien pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta” dalam *Jurnal Seni Musik* Vol. 6 No. 2 Tahun 2017, Khoiriyah membahas terkait pengaruh musik terhadap kondisi psikologis pasien, persamaannya terletak dalam penggunaan elemen suara yang digunakan sebagai media mengelola emosi, perbedaan terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan kuantitatif, hasil dari penelitian ini menyampaikan terdapat pengaruh positif antara musik yang diputar terhadap kondisi psikologis pasien, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat sumber referensi terkait respon emosi musikal.

Pomarido Simbolon dan Marselina Ristini Hondro, “Pengaruh Terapi Musik terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi di Ruang Rawat Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan” dalam *Jurnal Elisabeth Health* Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, Penelitian ini membahas mengenai kecemasan pada pasien saat menjalani operasi serta bagaimana pengaruh musik sebagai terapi untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien. Hasil dari penelitiannya menyatakan terjadinya penurunan tingkat kecemasan saat ketika pasien mendengarkan musik, persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan elemen musikal untuk

mengintervensi emosi pasien, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000). Nakagawa mendeskripsikan terkait konsep tekstual dalam kontekstual berdasarkan perspektif etnomusikologis. tekstual dapat dipahami sebagai sebuah fenomena musikal. Lalu kontekstual yang diinterpretasikan sebagai kebudayaan yang menyelimuti fenomena musikal tersebut. Dalam bidang ilmu etnomusikologi kedua aspek tersebut memiliki relasi satu sama lain dan merupakan sebuah elemen vital pada sebuah penelitian. Buku ini digunakan sebagai sumber referensi dalam menentukan rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah ini saling terkait dengan fenomena teks dan konteks dalam kajian bidang ilmu etnomusikologi.

Soeroso, *Pengetahuan Karawitan* (Yogyakarta: Proyek Peningkatan pengembangan Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, 1896). Soeroso didalam bukunya membahas tentang seputar pengetahuan dalam dunia karawitan seperti, fungsi gamelan, penjelasan tentang ricikan, elemen musikal dalam karawitan seperti laras, irama, *pathet*, *gendhing*, dan masih banyak lagi, buku ini menjadi sumber acuan peneliti dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam dunia karawitan. Dan seperti apa struktur dalam sebuah *gendhing* yang sedang dimainkan.

Sukma Wanda Choiriyah, Sri Hartutik, Yohana Ika Prastiwi, Maya Asifah, “Penerapan Terapi Musik Gamelan Jawa Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia di Bangsal Lavender RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo” dalam *Jurnal Osadhawedyah* Vol. 1 No. 4 Tahun 2023, penelitian ini membahas tentang kondisi

psikologis lansia seperti rasa cemas, takut dan khawatir yang dapat di kurangi dengan cara terapi musik gamelan Jawa, hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh terapi musik gamelan jawa yang dapat menurunkan tingkat kecemasan seseorang, persamaan penelitian ini dapat dilihat melalui aspek intramusikal yang dapat mengintervensi kondisi psikologis seseorang, perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan metode penelitian yang berbeda.

Utami Dwi Yusli dan Nurullya Rachma, “Pengaruh Terapi Musik Gamelan terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia” dalam *jurnal Perawat Indonesia* Vol. 3 No. 1 Tahun 2019, penelitian ini membahas tentang kecemasan yang di alami oleh lansia di panti wreda yang terus meningkat serta bagaimana pengaruh pemberian terapi musik gamelan jawa terhadap kecemasan pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa adanya penurunan tingkat kecemasan yang dialami oleh lansia ketika di perdengarkan sajian musik gamelan jawa, persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan elemen musikal yaitu gamelan sebagai intervensi emosi pasien, dan perbedaan yang sangat tampak terletak pada lokasi dan metode penelitian yang digunakan.

E. Landasan Teori

Agar peneliti dapat mengetahui jawaban rumusan masalah pertama, peneliti akan menggunakan teori estetika Djelantik yang terdapat di dalam bukunya *Estetika Sebuah Pengantar*. Djelantik menjelaskan dalam sebuah kesenian semua benda ataupun sebuah peristiwa yang berkaitan dengan seni maka akan terdapat tiga komponen yang mengkontruksi sebuah estetika, diantaranya : (1) Wujud atau Rupa,

(2) Bobot atau Isi, (3) Penampilan, Penyajian. berdasarkan tiga komponen dasar yang telah dijelaskan oleh djelantik tersebut yang nantinya akan membantu peneliti dalam mengupas secara mendalam terkait salah satu gending yang dibawa oleh pertunjukan cokekan Di RSUD Kota Yogyakarta.

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti akan menggunakan teori fungsi musikal menurut Alan P. Merriam dalam bukunya yang berjudul *The Anthropology of Music* terkait fungsi musik yang di usulkan kedalam sepuluh macam fungsi diantaranya (1) fungsi pengungkapan emosi, (2) fungsi penghayatan estetik, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi representasi simbolik, (6) fungsi reaksi fisik, (7) fungsi integrasi sosial, (8) fungsi pengesahan lembaga sosial dan ritual keagamaan, (9) fungsi kesinambungan budaya, (10) fungsi kontribusi integritas masyarakat.⁵ Berdasarkan 10 fungsi musik inilah nantinya peneliti akan memilah kembali beberapa fungsi yang akan digunakan, pada bagian apa saja yang terdapat di dalam sajian gamelan *cokekan* yang berada di RSUD Kota Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Proses penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu metode yang digunakan untuk meneliti sebuah objek secara alamiah, dengan peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian yang bertujuan untuk memahami makna, keunikan, mengkontruksi dan menemukan hipotesis.⁶

⁵Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanstone: North Western University, 1964), 219-226.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 9-10.

Output yang dihasilkan dinarasikan secara runtut dan jelas. Penelitian ini berfokus pada fakta yang terjadi di RSUD Kota Yogyakarta, melalui informasi yang telah didapat kemudian dikaji dan ditelaah secara mendalam oleh peneliti.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis, yang mengupas pembahasan pada tekstual dalam kontekstual, sesuai dengan pernyataan Shin Nakagawa, mencari hubungan antara musik dan dengan manusia dalam kebudayaannya.⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Pelaksanaan langkah pada tahap ini peneliti melakukan studi pustaka dengan tujuan untuk mendapatkan sumber informasi terkait objek penelitian, yaitu Gamelan *Cokekan* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta. Pada tahap ini peneliti mencari sumber literatur melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, ataupun skripsi/thesis terdahulu yang topik pembahasannya serupa atau mendekati dengan penelitian ini. Studi pustaka juga dilakukan untuk menemukan teori yang tepat untuk digunakan sebagai pisau bedah dalam penelitian ini.

Proses studi pustaka ini dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, situs web Google Scholar (<https://scholar.google.com>), dan situs web jurnal *online* lainnya. Studi pustaka ini digunakan sebagai memperkuat landasan dalam menulis penelitian.

⁷Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2000), 4.

b. Observasi

Tahap ini peneliti akan terjun langsung untuk melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu RSUD Kota Yogyakarta untuk mengamati sajian gamelan *cokekan* yang dihadirkan disana. Sebelumnya peneliti telah sering melakukan kunjungan ke RSUD Kota Yogyakarta untuk melihat secara langsung pertunjukan gamelan *cokekan* tersebut, akan tetapi untuk pelaksanaan penelitian yang sebenarnya dimulai pada tanggal 4 maret 2024. Pada tahap ini terlebih dahulu peneliti mengurus surat izin penelitian ke bagian dekanat Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang kemudian setelah surat izin tersebut tercetak, di tanggal 5 Maret 2024 peneliti langsung bergegas untuk mengirim file surat izin tersebut beserta file pendukung seperti proposal penelitian dan dokumen-dokumen lain yang diminta sesuai dengan prosedur penelitian rumah sakit ke bagian diklatlit RSUD Kota Yogyakarta agar dapat segera di proses.

Tanggal 15 Maret 2024 surat *Ethical Clearance* dan surat izin direktur RSUD Kota Yogyakarta sudah dapat diambil, dan Peneliti mendapatkan dokumen surat pernyataan penelitian, lembar monitoring, *Informed Consent*, dan Manual Protokol dari bagian Diklatlit, dan keesokan harinya peneliti mengisi dokumen-dokumen yang telah di berikan kepada peneliti serta mencoba menghubungi pihak rumah sakit untuk meminta izin melakukan wawancara.

Tanggal 19 Maret 2024 peneliti menuju RSUD Kota Yogyakarta untuk melakukan pengambilan video gamelan *cokekan*. Setelah pengambilan video tersebut peneliti berfokus untuk melakukan observasi dan wawancara terhadap pasien atau pengunjung untuk mengetahui bagaimana respon emosi ketika

mendengarkan *gendhing* yang disajikan. Dan pada periode bulan Maret 2024 hingga April 2024 peneliti juga rutin untuk melakukan wawancara secara berkala terhadap pihak rumah sakit guna mendapatkan data yang maksimal terkait alasan diadakannya gamelan *cokekan* tersebut.

c. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara terhadap partisipan ataupun informan seperti pemain musik, pihak rumah sakit, dan audiens ataupun pengunjung rumah sakit guna mendapatkan data yang mendukung untuk konsep sajian gamelan *cokekan* di RSUD Kota Yogyakarta, bisa melalui melakukan percakapan langsung (*face to face*), sesi wawancara via telepon, atau terlibat dalam wawancara group.

d. Dokumentasi

Pada langkah ini peneliti akan mendokumentasikan materi audio dan visual sebagai data dukung penelitian dengan menggunakan alat yaitu *handphone* samsung A05S. Data yang dihasilkan berupa, foto, video dan rekaman suara/bunyi, yang nantinya data-data tersebut akan di kaji dan di telaah kembali. Dan hasil kaji dan telaah dokumentasi ini nantinya akan menjadi sumber temuan yang nantinya dapat dianalisis, diinterpretasikan, dan dapat menjadi arsip penelitian.

3. Analisis Data

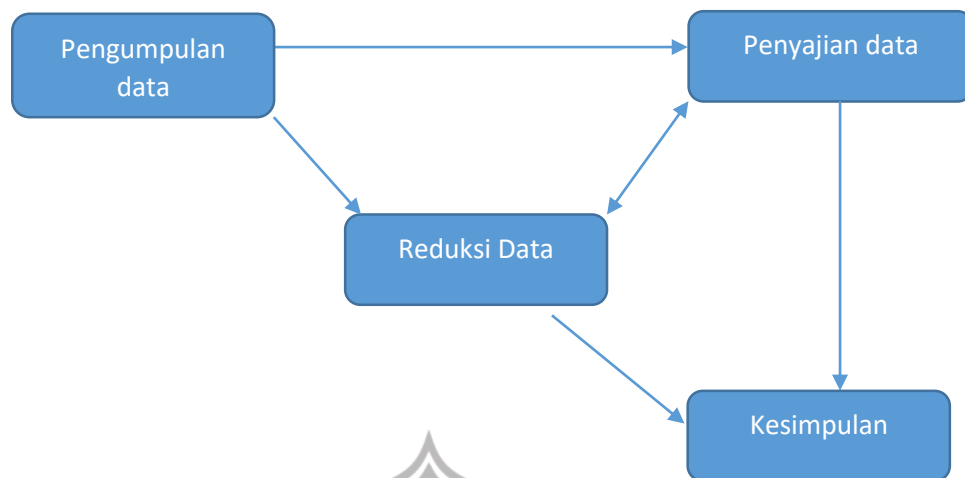


Diagram. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman.

Proses analisis data dilakukan menggunakan analisis kualitatif model interaktif miles dan huberman yang terdiri dari empat proses utama yang wajib dilakukan oleh peneliti, yaitu : pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan kesimpulan, langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data, yang dilakukan seiring berjalannya waktu penelitian, data yang telah dikumpulkan bukanlah hasil data akhir yang sudah dapat disimpulkan, kemudian proses reduksi data, proses ini juga berjalan seiring waktu penelitian sedang berlangsung, proses reduksi data bertujuan untuk menyeleksi data dengan mengelompokkan data sesuai keperluan dan yang tidak diperlukan, lalu tahap penyajian data, pada tahap ini kumpulan data yang telah melewati proses pereduksian agar lebih mudah untuk dipahami serta di interpretasikan, dan bentuk sajian data pada penelitian ini yaitu berupa tabel dan narasi, lalu langkah terakhir ialah proses kesimpulan, proses ini merupakan tahap akhir pada analisis data yang berupa penafsiran serta validasi data menurut data yang telah ditentukan, dan kesimpulan ini adalah jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini. Adapaun data penelitian yang di proses pada

tahap analisis ini merupakan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pada pihak rumah sakit, pengrawit, dan pasien ataupun pengunjung.

G. Sistematika Penulisan

Pada karya tulis yang berjudul “Fenomena Gamelan *Cokekan* di Rumah Sakit Umum Daerah Yogyakarta” ini terdiri dari empat bab dengan penjabaran masing-masing sub yang berbeda antara lain sebagai berikut :

BAB 1 : pada bagian ini merupakan pendahuluan yang isinya terdapat beberapa sub di antaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : pada bagian ini berisi narasi deskriptif gambaran umum terkait Fenomena gamelan *cokekan* di RSUD Kota Yogyakarta dengan Sub pembahasan mengenai Gamelan *Cokekan* di RSUD Kota Yogyakarta, pasien di RSUD Kota Yogyakarta, dan Kebijakan Seorang Direktur RSUD Kota Yogyakarta terkait sajian Gamelan *Cokekan*

BAB III : pada bagian ini berisi tentang pembahasan atau jawaban mengenai aspek tekstual dan kontekstual Gendhing Ladrang Wilujeng secara komprehensif berdasarkan hasil temuan saat melakukan observasi lapangan dengan sub pembahasan Gendhing Ladrang Wilujeng dalam Gamelan *Cokekan*, Aspek Estetis Ladrang Wilujeng di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta, Fungsi gamelan *cokekan* di RSUD Kota Yogyakarta dan Analisis Transkrip Ladrang Wilujeng sebagai sebuah Respon Emosi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta

BAB IV : bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

